

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini akan ditunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Definisi Konsep Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terkait)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Menurut Trianto (2014, hlm, 140) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni : konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

b. Variabel Terikat

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015, hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman kosakata

benda. Pemahaman berarti mengerti seluk beluk akan sesuatu. Kosakata adalah bagian terkecil dari bahasa. Kemampuan memahami kosakata berarti kesanggupan mengerti antara bentuk simbol dan makna yang ada di dalamnya atau dengan kata lain mengerti maksud dari isi kata, sehingga setiap kata yang dibaca atau diucapkan dapat dimengerti maknanya. Kosakata dalam penelitian ini yaitu kosakata benda yang ada di dalam kelas dan di luar kelas.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi belajar dengan situasi nyata melalui proses pengalaman langsung yang dialami oleh siswa terhadap lingkungan sekolah yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Hal-hal yang diamati meliputi buku, pensil, meja, tas, papan tulis, sapu, bunga, pohon, motor dan mobil. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tahap Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Melakukan apresepsi tentang benda-benda yang pernah diamati.

Tahap Kegiatan Inti

- 1) Di luar kelas
 - a) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan di luar kelas dengan mengamati benda-benda yaitu sapu, bunga, pohon, motor dan mobil.
 - b) Peneliti menunjukkan benda-benda tersebut satu persatu.
 - c) Siswa diminta untuk melakukan pengamatan pada benda-benda tersebut satu persatu.
 - d) Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang benda yang diamati.
 - e) Siswa dibimbing untuk mengucapkan nama dari benda yang diamati satu persatu.

- f) Siswa dibimbing untuk menuliskan nama dari benda yang diamati satu persatu.
 - g) Siswa mencatat hasil pengamatannya.
 - h) Siswa berdiskusi hasil temuan mereka sesuai dengan yang telah mereka amati dan catat.
- 2) Di dalam kelas
- a) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas dengan mengamati benda-benda yaitu buku, pensil, meja, tas, papan tulis.
 - b) Peneliti menunjukkan benda-benda tersebut satu persatu
 - c) Siswa diminta untuk melakukan pengamatan pada benda-benda tersebut satu persatu.
 - d) Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang benda yang diamati.
 - e) Siswa dibimbing untuk mengucapkan nama dari benda yang diamati satu persatu.
 - f) Siswa dibimbing untuk menuliskan nama dari benda yang diamati satu persatu.
 - g) Siswa mencatat hasil observasinya.
 - h) Siswa berdiskusi hasil temuan mereka sesuai dengan yang telah mereka amati dan catat.

Tahap Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti melakukan refleksi dengan dengan membahas kembali apa yang sudah dipelajari.
- 2) Peneliti memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan dan tugas akhir pembelajaran.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman kosakata benda yang akan dipengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pemahaman kosakata benda ini diukur dengan cara siswa mampu menunjukkan gambar benda, mengucapkan nama benda, dan menuliskan nama benda yang ada di dalam kelas meliputi pensil, meja,

tas, buku, papan tulis dan benda yang ada di luar kelas meliputi sapu, bunga, pohon, motor, dan mobil. Untuk mengukur pemahaman kosakata benda di lakukan dengan menggunakan tes perbuatan, tes lisan, dan tes tulis.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi yang pada dasarnya adalah metode ilmiah atau *Scientific Method*. Metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) “..... pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 107) menyebutkan bahwa “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam penelitian eksperimen ini, dilakukan modifikasi perilaku yang dilakukan secara sengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa sehingga menimbulkan perubahan. Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen akan didapatkan pengaruh (hubungan sebab akibat). Dalam hal ini yaitu untuk mengetahui apakah benar bahwa pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan pemahaman kosakata benda siswa tunarungu.

Dalam penelitian ini digunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dimana terdapat suatu kelompok yang akan diberi tes awal (*pre test*) hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan (O^1), lalu diberi perlakuan (X) dan setelah mendapatkan perlakuan maka akan diberi tes akhir (*post test*) untuk mengetahui pengaruh dari pemberian perlakuan (O^2). Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O^1	X	O^2

Keterangan :

0^1 = *pretest* (tes yang diberikan sebelum perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan) yang diberikan

0^2 = *posttest* (tes yang diberikan setelah perlakuan)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas 3 di SLBN B Garut.
2. Melakukan *pre-test* (0^1) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kosakata benda sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
3. Melakukan *treatment* (X) atau perlakuan pada sample berupa penerapan pendekatan kontekstual
4. Melakukan *post-test* (0^2) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kosakata benda pada sampel setelah diberikan perlakuan.
5. Membandingkan antara 0^1 dan 0^2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang muncul sebagai pengaruh dari *treatment* (X) yang diberikan.
6. Menganalisis data dengan statistik nonparametrik, menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan atau *treatment*.
7. Menyimpulkan hasil pengolahan data.

C. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN B Garut yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Umum No. 62 Kabupaten Garut.

2. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas 3 di SLBN B Garut.

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan tersebut merupakan teknik sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 (Sugiyono, 2015, hlm. 85). Berdasarkan teknik tersebut maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu siswa tunarungu kelas 3 di SLBN B Garut yang berjumlah enam orang.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	DM	Laki-laki
2	FY	Laki-laki
3	HT	Laki-laki
4	IA	Laki-laki
5	NA	Laki-laki
6	NK	Laki-laki

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data pemahaman kosakata benda pada siswa tunarungu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, tes lisan, dan tes tulis.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang dibuat untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut diantaranya :

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan indikator yang akan dicatat, diamati, dan ditetapkan pada butir instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Variabel Penelitian	Aspek yang Dinilai	Indikator	Jenis Tes
Kemampuan memahami kosakata benda	Pemahaman	Menunjukkan gambar benda di dalam kelas (buku, pensil, meja, tas, papan tulis) dan di luar kelas (sapu, bunga, pohon, motor dan mobil)	Tes Perbuatan
		Mengucapkan nama benda di dalam kelas (buku, pensil, meja, tas, papan tulis) dan di luar kelas (sapu, bunga, pohon, motor dan mobil)	Tes Lisan
		Menuliskan nama benda di dalam kelas (buku, pensil, meja, tas, papan tulis) dan di luar kelas (sapu, bunga, pohon, motor dan mobil)	Tes Tulis

2. Pembuatan Butir Soal

Butir soal yang digunakan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Instrumen tes terdapat di lampiran.

3. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Adapun kriteria penilaiannya yaitu :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

Indikator	Penilaian		
	1	2	3
Menunjukkan gambar benda di dalam kelas (buku, pensil, meja, tas, papan tulis) dan di luar kelas (sapu, bunga, pohon, motor dan mobil)	jika siswa menunjukkan gambar benda dengan tidak tepat	jika siswa menunjukkan gambar benda dengan bimbingan	jika siswa menunjukkan gambar benda dengan tepat
Mengucapkan nama benda di dalam kelas (buku, pensil, meja, tas, papan tulis) dan di luar kelas (sapu, bunga, pohon, motor dan mobil)	jika siswa mengucapkan nama benda dengan tidak jelas	jika siswa mengucapkan nama benda dengan kurang jelas	jika siswa mengucapkan nama benda dengan jelas
Menuliskan nama benda di dalam kelas (buku, pensil, meja, tas, papan tulis) dan di luar kelas (sapu, bunga, pohon, motor dan mobil)	jika siswa menuliskan nama benda dengan tidak tepat	jika siswa menuliskan nama benda dengan bimbingan	jika siswa menuliskan nama benda dengan tepat

dan mobil)			
------------	--	--	--

4. Pembuatan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dibuat sebagai acuan dalam mengajar di dalam kelas . RPP terdapat di lampiran.

5. Validitas Instrumen

Instrumen yang telah dibuat kemudian di uji validitasnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kestabilan suatu instrumen. Uji coba instrumen ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*) berupa *Expert Judgement* yaitu dengan melakukan penilaian kepada para ahli yang merupakan dosen Pendidikan Khusus FIP UPI dan guru di SLB.

Format yang dipakai untuk melakukan uji validitas yaitu dengan menggunakan format dikotomi dengan cocok akan diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0. Lalu setelah itu dilakukan penilaian validitas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

(Susetyo, 2015, hlm. 116)

Keterangan :

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Butir test dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116).

Hasil penilaian dari 30 butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat digunakan karena setiap butir instrumen mendapatkan lebih dari 50% kecocokan. Untuk hasil perhitungan uji validitas secara rinci terdapat di lampiran.

6. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja kemudian data yang diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Susetyo (2015, hlm. 144) menyatakan bahwa “reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari suatu perangkat tes dan sekali pengukuran pada peserta tes”. Adapun rumus pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

(Susetyo, 2015, hlm. 154)

Keterangan :

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh varian butir

σ_A^2 = varian skor responden

N = jumlah butir yang setara

ρ_{α} = koefisien reliabilitas

A = skor responden

B = skor butir

Sebelum menggunakan rumus diatas untuk mencari nilai reliabilitas, harus dicari varians total skor dan varian butir terlebih. Adapun rumus yang digunakan adalah :

Varian total skor responden

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}$$

Susetyo (2015, hlm. 151)

Keterangan :

N = jumlah responden

A = skor responden

Varian butir

$$\sigma_{B_1}^2 = \frac{N \sum B_1^2 - (\sum B_1)^2}{N^2}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

Setelah dilakukan perhitungan dan mendapatkan nilai reliabilitas, maka dapat diinterpretasikan dengan klasifikasi koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,000-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yaitu 0,744 menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi dan disimpulkan instrumen tes yang dibuat reliabel. Untuk hasil perhitungan dari uji reliabilitas secara rinci terdapat di lampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes. Menurut Susetyo (2015, hlm. 2) bahwa “tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecakapan

individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skor”. Tes yang dilakukan berupa tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan dimana hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman kosakata benda pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Data yang akan diteliti diambil dari hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. Setelah semua data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan untuk menghitung pemerolehan skor yang didapatkan.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun instrumen penelitian untuk pengumpulan data penelitian.
 - b. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan *Expert Judgement* terhadap tiga orang ahli yang meliputi satu orang dosen Pendidikan Khusus dan dua orang guru. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan terhadap siswa tunarungu dengan kemampuan sama yang berjumlah enam orang.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan tes awal (*pre-test*) terhadap subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian dalam pemahaman kosakata benda. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat hasil tes yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh subjek.
 - b. Melakukan perlakuan (*treatment*) terhadap subjek penelitian. *Treatment* yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual yang telah dibuat.
 - c. Melakukan test akhir (*post-test*) terhadap subjek penelitian untuk mengukur sejauh mana pengaruh *treatment* terhadap pemahaman kosakata benda.
3. Tahap Akhir
 - a. Tahap analisis data

Tahap analisis data dilakukan untuk menganalisis data terhadap skor hasil belajar yang telah dilakukan.

b. Tahap pengujian hipotesis

Tahap pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengolahan data.

c. Tahap kesimpulan

Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis.

G. Teknik Pengolahan Data

Untuk teknik pengolahan data menggunakan statistika nonparameter dengan menggunakan uji ranking bertanda (*Wilcocon*). Perhitungan non parametik digunakan karena jumlah subjek yang terbatas dan bentuk datanya ordinal.

“*Wilcocon Match Pairs Test* merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sample yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal.” (Sugiyono, 2014, hlm. 44).

Ranking bertanda *Wilcocon* untuk membandingkan hasil skor tes awal dan hasil skor tes akhir dari subjek penelitian yang sama. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data tersebut adalah :

1. Menskor *pre-test* dan *post-test* dari setiap penelitian
2. Mentabulasi skor *pre-test* dan *post-test*
3. Membuat tabel perhitungan skor *pre-test* dan skor *post-test*
4. Menghitung selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Ditetapkan selisih diantara kedua skornya
5. Membuat ranking harga-harga tanpa memperdulikan tanda. Untuk harga-harga yang sama buatlah rata-rata ranking yang sama
6. Membubuhkan pada setiap ranking, tanda (+) dan tanda (-) untuk d yang direpresentasikan
7. Menetapkan J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis

8. Membandingkan uji tanda hitung (J_{hitung}) dengan uji tanda tabel (J_{tabel}) untuk uji *Wilcoxon*
9. Membuat kesimpulan yaitu H_0 ditolak jika $J_{hitung} \leq J_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $J_{hitung} \geq J_{tabel}$

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Pendekatan kontekstual memberikan pengaruh untuk meningkatkan pemahaman kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 3 di SLBN B Garut.

H_0 = Pendekatan kontekstual tidak memberikan pengaruh untuk meningkatkan pemahaman kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 3 di SLBN B Garut.